

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL PADA SISWA MTs
MUHAMMADIYAH SANING BAKAR**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:


**Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd./1027018101/Ketua
Fitri Yanti/141000487203015/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

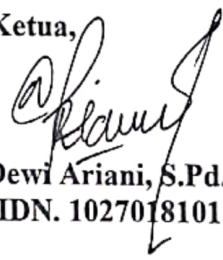
Judul : Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa
Mts Muhammadiyah Saning Bakar
peneliti/Pelaksana : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.
Nama Lengkap : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 1027018101
Jabatan Fungsional : Lektor/ III.c
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Nomor HP : 085264758898
Alamat surel (e-mail) : arianidewi278@gmail.com
Anggota Tim
Nama Lengkap : Fitri Yanti
NIM : 141000487203015
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2019
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp.6.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.6.500.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP



(Dra. Rosmiyati, M.pd.)
NIP. 196306111991032003

Solok, Agustus 2019

Ketua,


(Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 1027018101

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(Dr. Wahyu Indah Mursalini., M.M.)
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran remedial pada siswa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

Jenis penelitian yang penulis buat yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data 1) mereduksi data berkaitan dengan pelaksanaan remedial, 2) penyajian data yang berkaitan dengan pelaksanaan remedial dan 3) menarik kesimpulan berkaitan dengan pelaksanaan remedial.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum, bahwa pelaksanaan remedial yang dilakukan guru di MTs Muhammadiyah Saning Bakar yang dilihat dari 7 langkah-langkah pelaksanaan remedial, yaitu : 1) dalam meneliti kembali kasus guru MTsM Saning Bakar bertanya, melihat hasil ujian, ulangan atau latihan yang diberikan kepada siswa dan melihat saat proses pembelajaran berlangsung, 2) dalam menentukan tindakan yang dilakukan guru MTsM Saning Bakar masih banyak yang tidak melakukan pengelompokkan kelas remedial karena berbagai alasan, 3) dalam pemberian layanan BK, guru MTsM Saning Bakar memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar tapi tidak semua guru yang melakukannya, 4) dalam pelaksanaan pembelajaran remedial guru MTsM Saning Bakar memberikan tugas atau mengulang kembali ulangan kepada siswa dengan soal yang sama, 5) dalam melakukan pengukuran kembali guru MTsM Saning Bakar membandingkan nilai atau hasil yang diperoleh siswa sebelum remedial dengan hasil setelah remedial, 6) dalam melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik guru MTsM Saning Bakar belum dilaksanakan dengan baik terlihat karena tidak mengadakan diagnosis lagi kalau kasusnya belum berhasil, 7) Pengayaan, yang dilakukan guru MTsM Saning Bakar memberi tugas tambahan.

Berdasarkan penelitian ini, analisis pelaksanaan remedial pada siswa MTs Muhammadiyah saning bakar dalam pelaksanaannya sudah baik tapi masih belum sesuai dengan prosedur-prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan remedial yang sebenarnya.

Kata kunci maksimal 5 kata

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi *reciprocal*, yaitu hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi pengajaran. Para siswa dalam situasi pengajaran ini menjadi tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan dan tahapan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, dalam proses pengajaran ini tentu banyak faktor yang harus diperhatikan, baik oleh guru maupun siswa.

Dalam proses pembelajaran pasti ada masalah yang sering timbul yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Salah satunya guru sudah maksimal dalam menerangkan pelajaran tapi masih ada siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan. Meskipun ada siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan dia tidak mau bertanya dan diam saja saat ditanya oleh guru, sudah paham atau belum materi yang telah diterangkan. Saat diberikan latihan ada siswa yang tidak membuat karena alasan tidak mengerti, meskipun dia membuat latihan tersebut tapi melihat punya temannya, walaupun begitu masih ada juga yang tidak tuntas.

Untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka diadakan program perbaikan (remedial). Sebelum pengajaran remedial diberikan, seorang guru terlebih dahulu harus melakukan kegiatan diagnostik kesulitan belajar siswa, yaitu suatu upaya untuk meneliti dan memeriksa secara cermat, mengumpulkan fakta-fakta untuk menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, serta mencari alternatif pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan pengajaran remedial terdapat beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh supaya remedial yang dilakukan sesuai dengan tujuan remedial yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memperbaiki prestasi belajarnya” (2012:351). Dengan kata lain, program remedial ini akan berhasil dengan baik apabila didahului adanya suatu upaya guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan baik. Sehingga siswa dapat secara tuntas dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan dan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan atau remedial. Sedangkan yang terjadi di lapangan tidak sedikit guru yang melaksanakan pengajaran remedial sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada atau melenceng dari langkah-langkah pengajaran remedial. Banyak guru yang melakukan remedial hanya untuk memperbaiki nilai bukan untuk penguasaan materi sehingga pelaksanaan remedial umumnya berupa tes ulang sampai nilainya berubah dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil observasi awal pada tanggal 16 Januari 2021 yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa guru di MTs Muhammadiyah Saning Bakar untuk mengetahui bagaimana cara guru-guru tersebut melaksanakan pengajaran remedial kepada siswa. Pertama menurut SM (16 Januari 2021), menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan dengan cara memberikan tugas berupa soal ujian dan mengisi LKS yang belum diisi tanpa adanya pengajaran ulang. Kedua menurut HG (16 Januari 2021), menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan dengan cara memberikan soal kepada siswa dan di soal tersebut diberikan penjelasan apa yang akan dikerjakan siswa. Ketiga menurut PI (06 Januari 2021), selaku wakil kurikulum dan guru mata pelajaran menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan dengan cara memberikan soal yang sama pada siswa. Soal yang sama di sini maksud yaitu setiap siswa yang remedial itu materi, tingkat kesulitan soal sama atau tidak sesuai dengan materi mana dia yang tidak tuntas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan oleh beberapa guru di MTsM Saning Bakar hanya pemberian tugas dengan soal yang sama dan tanpa adanya pengajaran ulang sebelum remedial dilakukan. Soal yang sama di sini maksud yaitu setiap siswa yang remedial itu materi, tingkat kesulitan soal sama atau tidak sesuai dengan materi mana dia yang tidak tuntas.

Pada tanggal 21 Februari 2021 penulis melakukan wawancara kepada siswa yang remedial diantaranya AR, DYR, MY, dan DAB yang remedial terkait cara guru memberikan remedial yaitu kalau pemberian remedial yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas dengan soal yang sama (materi yang sama) pada setiap siswa yang remedial dan ada yang disuruh mengisi LKS yang dikerjakan di rumah dan ada yang di sekolah tanpa adanya pengajaran ulang sebelum pelaksanaan remedial dilakukan. Jika pemberian remedial dilakukan hanya untuk memperbaiki nilai bukan pemahaman materi, ini akan bertentangan dengan tujuan diadakan remedial yang sebenarnya untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran kepada peserta didik lambat, mengalami kesulitan, ataupun gagal dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengambil judul tentang **Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.**

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengajaran Remedial

Abd. Rachmat Abror dalam Masbur (2012:350) menyatakan “remedial adalah bentuk pembelajaran perbaikan yang diberikan kepada seseorang siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya”. Irham (2015:288), juga menyatakan “pengajaran remedial adalah program pengajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi semua faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa. Artinya, pengajaran remedial merupakan bentuk khusus dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar siswa dan dapat menghambat proses belajar siswa”.

Nurma (2015:57), menyatakan “remedial merupakan implikasi dari teori belajar tuntas yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar”. Nasruddin (2014:286), menyatakan “remedial adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan”.

Slamet (2015:100), menyatakan “*remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik”.

Dari uraian pengertian Remedial di atas, maka Remedial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Pengajaran Remedial

Menurut Masbur (2012:351) “Tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memperbaiki prestasi belajarnya”.

Menurut Slamet (2015:101), tujuan pengajaran remedial adalah agar siswa dapat:

- a. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi dan kesulitannya.
- b. Mengubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan jenis kesulitannya.
- c. Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.
- d. Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- e. Mengembangkan sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
- f. Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

Masbur (2012:351), fungsi remedial adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi korektif
Fungsi korektif adalah dapat dilakukan pembedulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Fungsi pemahaman
Fungsi pemahaman yaitu memungkinkan guru, siswa dan pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi siswa.
- c. Fungsi penyesuaian
Fungsi penyesuaian yaitu pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar.
- d. Fungsi pengayaan
Fungsi pengayaan yaitu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran remedial sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak,
- e. Fungsi terapeutic

Fungsi terapeutik yaitu secara langsung ataupun tidak, pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi kepribadian yang menyimpang.

Menurut Warkitri dalam Irham (2015:291) Fungsi pengajaran remedial adalah :

- a. Fungsi Korektif
- b. Fungsi Pemahaman
- c. Fungsi Penyesuaian
- d. Fungsi Pengayaan
- e. Fungsi Terapeutik

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan dan fungsi pengajaran remedial yaitu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui perbaikan.

3. Tipe-tipe Pengajaran Remedial

Djamarah (2010:108) pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
- 2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- 3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.
- 4) Memberikan tugas-tugas khusus.

kemendikbud (2017:25) pelaksanaan pengajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Pemberian bimbingan secara individu.
Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Pemberian bimbingan secara kelompok
Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- 3) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan dengan cara penyederhaan materi, variasi cara penyajian, pemberian tes atau pertanyaan yang menarik secara lisan maupun lisan.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya
Peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe pengajaran remedial sifat kegiatan remedial yang akan dilaksanakan, jumlah siswa yang memerlukan program remedial, tempat yang akan digunakan, waktu untuk melakukan remedial, siapa yang memberikan kegiatan remedial, metode apa yang akan digunakan, sarana dan alat serta perbedaan tingkat kesulitan belajar siswa.

4. Prinsip Pengajaran Remedial

Menurut Depdiknas dalam Nasruddin (2014:278), tentang *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial, prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut.*

- a. Adaptif; Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri dan mereka semuanya berbeda. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
- b. Interaktif; Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia.
- c. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian; Dalam aplikasinya, metode pembelajaran harus senantiasa berganti-ganti dan variatif. Guru harus mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga semua siswa terakomodir dalam metode tersebut.
- d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin: Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin.
- e. Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan: Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, sehingga keduanya harus saling melengkapi dan *continue*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran remedial yaitu Adaptif; Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri dan mereka semuanya berbeda. Interaktif; Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian; Dalam aplikasinya, metode pembelajaran harus senantiasa berganti-ganti dan variatif. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin: Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin dan Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan

5. Pendekatan Pengajaran Remedial

Saiful Bahri Djamarah dalam Masbur (2012:357) adalah baik pendekatan yang bersifat umum maupun pendekatan yang bersifat keagamaan (khusus).Antara lain yaitu:

- a. Pendekatan individual merupakan interaksi antara guru-siswa secara individual dalam proses belajar mengajar. Pendekatan individual adalah suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan caranya.
- b. Pendekatan kelompok adalah adanya interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas adanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap kelompok lebih intensif. Pendekatan kelompok bertujuan membina dan menumbuhkan sikap sosial anak didik, hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang cenderung hidup bersama.

- c. Pendekatan bervariasi adalah bermacam-macam pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan ini terjadi karena siswa mempunyai tingkat motivasi yang berbeda, pada satu sisi siswa memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada sisi yang lain mempunyai motivasi yang tinggi. Maka pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.
- d. Pendekatan edukatif adalah sesuatu yang bersifat mendidik dan segala hal yang berkenaan dengan pendidikan. Pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik dari setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik siswa agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.

Adapun yang penting untuk diingat adalah bahwa pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, dengan tujuan untuk mendidik siswa.

- e. Pendekatan pengalaman merupakan suatu kejadian atau perbuatan yang pernah terjadi pada masa dahulu dan mempunyai nilai atau manfaat untuk masa depan. Pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang pembelajarannya harus dilandaskan pada pengalaman siswa sebelumnya, karna siswa juga sudah memiliki pengalaman tentang al-Qur'an Hadist di rumah dan masyarakat. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekadar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali.
- f. Pendekatan pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan relatif menetap. Pendekatan dengan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.
- g. Pendekatan emosional adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi seperti halnya juga perasaan merupakan suatu suasana hati yang membentuk suatu kontinum atau garis. Kontinum ini bergerak dari ujung yang paling positif yaitu sangat senang sampai dengan ujung yang paling negatif yaitu sangat tidak senang. Emosi akan memberi tanggapan (*respons*) bila ada rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang. Rangsangan itu misalnya ceramah, sindiran, pujian, ejekan, anjuran, perintah, sikap dan perbuatan.
- h. Pendekatan rasional ialah pembelajaran yang berpotensi untuk menumbuhkan daya pikir sendiri pada siswa guna memahami, mengamalkan, dan meyakini konsep-konsep dalam pembelajaran remedial al-Qur'an Hadist. Pendekatan rasional yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan
- i. Pendekatan fungsional adalah suatu pendekatan atau suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan hanya untuk mengisi kekosongan intelektual, tetapi diharapkan berguna untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut

dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Dalam hal ini diperlukan penggunaan metode mengajar, antara lain metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

- j. Pendekatan keagamaan adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran umum dapat menyatu dengan nilai-nilai agama. Hal ini dimaksud agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, seperti mata pelajaran biologi dapat dihubungkan dengan masalah agama dalam surat Yasin ayat 34, bahwa pelajaran biologi tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama.
- k. Pendekatan kebermaknaan adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mempunyai arti atau dapat lebih berarti bagi siswa. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran, menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai dan masa depan yang harus dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Sugihartono dalam Irham (2015:293), menyatakan bahwa jenis-jenis pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu :

- a. Pendekatan kuratif,
- b. Pendekatan preventif,
- c. Pendekatan pengembangan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dengan berbagai pendekatan pendekatan yang diberikan maka akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, keberhasilan siswa juga sangat berpengaruh melalui pendekatan-pendekatan dalam belajar sehingga menghasilkan potensi yang lebih baik.

6. Langkah-langkah Melakukan Pengajaran Remedial

Masbur (2012:353) menyatakan prosedur pengajaran remedial atau langkah-langkah pengajaran remedial, yaitu :

- a. Meneliti kembali kasus adalah mendiagnosis kasus kesulitan belajar dengan kriteria di bawah minimal yang dicapai dari hasil belajarnya. Meneliti kembali kasus dengan permasalahannya merupakan tahapan paling fundamental dalam pengajaran remedial karena merupakan landasan titik tolak langkah-langkah berikutnya.

Adapun tujuan penelitian kembali kasus ini adalah agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus tersebut, serta cara dan kemungkinan pemecahannya. Berdasarkan atas penelitian kasus akan dapat ditentukan siswa siswa yang perlu mendapatkan pengajaran remedial. Kemudian ditentukan besarnya kelemahan yang dialami dan dalam bidang studi apa saja mengalami kelemahan. Sedangkan orang yang kuat baik dari fisik maupun ilmu pengetahuannya, ia mampu mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah membutuhkan pengajaran remedial yang mampu memberikan potensi yang lebih baik.

- b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan yaitu menentukan alternative pilihan yang relevan dengan karakteristik kasus yang ditangani. Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pertama. Dari hasil penelaah dan penelitian kembali kasus

yang dilakukan pada langkah pertama itu akan diperoleh karakteristik kasus yang ditangani tersebut, yaitu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan yaitu berat, cukup, dan ringan. Dikatakan kasus berat jika siswa belum memiliki cara belajar yang baik, juga memiliki hambatan emosional. Kasus yang cukup adalah jika siswa telah mampu menemukan pola belajar tetapi belum dapat berhasil karena ada hambatan psikologis. Sedangkan pada kasus ringan jika siswa belum menemukan cara belajar yang baik. Setelah karakteristik harus ditentukan, maka tindakan pemecahan perlu dipikirkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kalau kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial.
 - 2) Kalau kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.
- c. Pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru/konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Memberikan arahan atau interaksi antara guru dan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi hambatan mental emosional dalam menghadapi kegiatan belajar.
- d. Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan keberhasilan yang telah ditetapkan.
- e. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh. Langkah ini adalah melakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri siswa yang diberikan pengajaran remedial. Apakah ia sudah mencapai apa yang direncanakan pada kegiatan pelaksanaan remedial atau belum. Maka untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.
- f. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik adalah menafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Adapun dari hasil penafsiran itu dapat terjadi 3 kemungkinan dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:
- 1) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program berikutnya.
 - 2) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan.

- 3) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.
- g. Pengayaan (Tugas Tambahan) adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas. Langkah ini sama dengan langkah ketiga dan bersifat pilihan (optimal) yang kondisional. Sasaran pokok langkah ini ialah agar hasil remedial itu lebih sempurna dengan tindakan pengayaan. Adapun prosedur pelaksanaan remedial menurut Muhammad Entang adalah identifikasi kasus dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar tidak akan bermanfaat apabila tidak diikuti dengan tindakantindakan yang dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Warkitri dalam Irham (2015:302), menyatakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pengajaran remedial adalah :

- a. Penelaah kasus siswa yang berkesulitan belajar,
- b. Menentukan alternatif tindakan dan jenis bantuan,
- c. Pemberian layanan khusus bimbingan konselling,
- d. Pelaksanaan program pengajaran remedial,
- e. Pengukuran hasil belajar program remedial,
- f. Pelaksanaan evaluasi belajar ulang program remedial.

Nasruddin (2014:285), menyatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pengajaran remedial adalah:

- a. Analisis hasil diagnosis kesulitan belajar,
- b. Menemukan penyebab kesulitan,
- c. Menyusun rencana kegiatan remedial
- d. Melaksanakan kegiatan remedial,
- e. Menilai kegiatan remedial
- f. Kegiatan
- g. Pengayaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengajaran remedial berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditentukan agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sehingga menemukan letak kesulitan belajar pada diri siswa dan melaksanakan pembelajaran remedial.

7. Peranan Guru Pendidikan Remedial

Menurut Wijaya (2010:49) peranan yang dipikul guru pendidikan remedial itu adalah sebagai berikut :

1) Manusia Pelayan

Dengan terkuasainya pemahaman kesulitan-kesulitan belajar siswa dan keterampilan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan itu, guru pendidikan remedial diharapkan mampu menempatkan dirinya sebagai pelayan ambulan untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan menyesuaikan diri pada tuntutan kurikulum sekolah. Manusia pelayan adalah manusia sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab dalam mengemban

tugasnya sebagai guru pendidikan remedial, dan memiliki keterampilan dalam melayani setiap kebutuhan siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Manusia pelayan selalu bersedia pelayan selalu bersedia mengorbankan waktu sebanyak-banyaknya hanya untuk kepentingan siswa yang sedang dihadapinya, sehingga tugas pekerjaannya dapat diselesaikan dengan sempurna. Keberhasilan siswa kembali ke kelas biasa, sangat bergantung kepada keterampilan gurunya, selain lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

2) Motivator

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai pendorong para ilmuwan untuk melakukan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, pengetahuan memprediksinya, dan latihan-latihan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Makalah yang disungguhkan dalam forum seminar dapat menjadi bahan masukan bagi para ilmuwan dalam melakukan penelitian.

3) Pencegah

Guru pendidikan remedial dapat berperan pula sebagai pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa. Pengetahuannya di bidang psikometri guru harus sanggup menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada guru dan anggota staf lainnya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam menyembuhkan kesulitan siswa dalam menghadapi peajaran di sekolah, paling tidak pengetahuan tentang cara-cara mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan.

4) Konsultan

Menurut konsep baru pendidikan bahwa setiap guru di sekolah berperan sebagai guru pendidikan remedial. Sebagai ahli dalam bidang pendidikan anak-anak, guru harus siap menyampaikan nasihat kepada guru lainnya yang membutuhkan pengetahuan pelayanan bimbingan dan penyuluhan. Peran konsultasi guru pendidikan remedial di sekolah menjadi fokus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan lainnya.

5) Pemberi Resep

Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan siswa lamban belajar. Dengan pengalaman-pengalamannya guru harus bersedia memberi catatan penting tentang cara-cara penyembuhan siswa lamban belajar. Catatan itu menjadi pegangan guru bidang studi lainnya dalam menghadapi siswa yang sama di sekolah lain.

6) Ekspert

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai seorang *ekspert*, artinya ia berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah, dan penyimpul data hasil penelitian. Laporrannya dibukukan dalam bentuk tertentu dan dapat disuguhkan pada seminar untuk ditanggapi dan dipedomani dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran remedial di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan remedial yaitu manusia pelayan, agen perubahan, motivator, pencegah, konsultan, pemberi resep, dan ekspert diharapkan semua guru bidang studi harus di persiapkan dengan baik agar kemampuan dalam melaksanakan pengajaran remedial dapat telaksana dengan baik.

8. Penilaian dalam Pengajaran Remedial

Menurut kemendikbud (2017:26), Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pengajaran remedial yang di masukkan sebagai hasil penilaian harian (PH), yang dapat dipilih beberapa alternatif berikut :

a. Alternatif 1

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial.

Keuntungan menggunakan ketentuan ini:

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal
- 2) Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).

Kelemahan menggunakan ketentuan ini :

Peserta didik yang telah tuntas (misalnya, wati dengan nilai 75) dan nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial (misalnya, andi dengan nilai 80), kemungkinan wati mempunyai perasaan diperlakukan “tidak adil” oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik disarankan memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik yang telah mencapai KKM untuk memperoleh nilai yang maksimal.

b. Alternatif 2

Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian dengan awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah remedial), dengan ketentuan, apabila nilai rata-rata lebih dari KKM, maka nilai akhirnya adalah nilai rata-rata tersebut, sedangkan jika nilai rata-rata kurang dari KKM, maka nilai akhirnya adalah sebesar nilai KKM.

c. Alternatif 3

Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang diterapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, meskipun nilai yang dicapai melampaui KKM. Keuntungan dari alternatif ini adalah memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak mengandalkan kesempatan mengikuti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian setelah remedial terdapat 3 (tiga) alternatif penilaian pertama peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial, kedua peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian dengan awal (sebelum

mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah remedial) dan ketiga peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang diterapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis buat yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini berkaitan dengan Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Muhammadiyah, yang berlokasi di Jalan Balai Lalang Timur Saning Bakar, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Sumatera Barat dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

C. Instrumen Penelitian

Adapun pengertian instrumen menurut Sugiyono (2013 : 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

Pertama pedoman wawancara, dimana peneliti melakukan interview secara langsung dengan nara sumber, kemudian dijawab oleh nara sumber tersebut dan hasil jawabannya sebagian dicatat.

Kedua observasi, dimana peneliti langsung turun ke lapangan di MTs Muhammadiyah Saning Bakar untuk mengetahui Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa secara konkrit.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Penulis akan melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar. Peneliti mengambil sumber data di MTs Muhammadiyah, meliputi :

1. Siswa
2. Guru
3. Wakil Kurikulum

4. Dokumen-dokumen

Sumber primer dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan wakil kurikulum. Selanjutnya sumber sekunder adalah dokumen-dokumen.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada Siswa, Guru, dan Wakil Kurikulum di MTs Muhammadiyah dan Data Dokumentasi dari guru pelaksanaan pengajaran remedial.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian mencakup yaitu :

1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial pada siswa

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada informan secara informal, yaitu dilakukan tanpa suatu aturan khusus dan dapat dilakukan pada suasana yang santai. Wawancara dilakukan dengan Siswa, Guru, dan Wakil Kurikulum di MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

2) Rekaman Suara

3) Dokumen

F. Rencana Pengujian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data lebih mengacu pada standar kredibilitas karena standar tersebut cocok untuk dan mudah untuk dianalisis sehingga data dan penelitian lebih akurat. Penjamin keabsahan data dengan standar ini dilakukan dengan pengamatan lebih tekun dan triangulasi. Pengamatan lebih tekun dilakukan dengan tujuan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan pokok persoalan yang sedang diamati, artinya menfokuskan pengamatan pada pokok masalah yaitu : bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan guru pada siswa MTs Muhammadiyah.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Triangulasi sumber. Menurut Bachtar (2010:56) triangulasi sumber adalah membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Siswa.
2. Membandingkan apa yang dikatakan Siswa pada saat situasi tertentu dengan apa yang dikatakan guru.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan Dokumen yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

1. Reduksi data
Melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dan wawancara terkait pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.
2. Penyajian data
Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian data berupa rekaman suara, wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.
3. Menarik kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah penulis mereduksi dan menyajikan data diatas sehingga penulis dapat menyimpulkan pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Saning Bakar

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Saning Bakar adalah pelopor berdirinya lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak. Yang mengelola pendidikan pendidikan Agama dan pendidikan umum. Hal ini disebabkan oleh karena tingginya kecintaan dan perhatian serta minat masyarakat Kecamatan X Koto Singkarak khususnya nagari Saning Bakar, dengan berbagai daya dan upaya memperjuangkan agar dapat didirikannya sebuah Madrasah Tingkat Tsanawiyah Nagari Saning Bakar untuk menampung anak-anak mereka dalam menimba pendidikan Agama dan umum dengan tujuan agar anak-anaknya sebagai generasi penerus mempunyai bekal dan dasar-dasar ilmu agama. MTs Muhammadiyah Saning Bakar mulai dibangun pada tahun 1965. Sekolah tersebut dibangun di atas tanah seluas 400 m² yang konon kabarnya tanah tersebut adalah tanah Nagari, yang kemudian telah di wakafkan dan sudah mengalami rehab ringan beberapa kali. Kemudian pada tahun 2013 di bangun lagi gedung ke 2 MTs Muhammadiyah saning bakar dengan luas tanah 400 m² dan juga merupakan tanah wakaf. Sekarang gedung MTs Muhammadiyah Saning Bakar terdiri 2 Gedung, Gedung 1 dibangun di atas tanah seluas 400 m² dengan luas bangunan 20x20 m. Gedung ini terdiri dari 3 lantai dan Gedung 2 terdiri atas 2 lantai di bangun di atas tanah seluas 400 m² dengan luas bangunan 20x20 m. Gedung 1 MTs Muhammadiyah Saning Bakar berlokasi di Jorong Balai Lalang dan Gedung 2 nya berlokasi di jorong Balai Batingkah Kenagarian Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak. Secara geografis terletak di daerah pedesaan. Akses jalan sudah baik sehingga cukup terjangkau meskipun jarak ke ibukota kecamatan

cukup jauh yakni kira-kira \pm 6(enam) Km.

b. Visi Dan Misi Sekolah

- 1) Visi: Terbentuknya Pribadi Muslim yang Unggul, Berakhlak Mulia, Bertalenta dan Berwawasan Global.
- 2) Misi Sekolah:
 - a) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mewujudkan siswa yang berakhlak mulia.
 - b) Mengembangkan budaya disiplin, etos kerja yang tinggi, serta semangat berprestasi seluruh warga madrasah
 - c) Melaksanakan pembinaan dan menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
 - d) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.

2. Temuan Khusus

Penelitian ini dimulai tanggal 16 Juli 2021, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang masalah penulisan masalah yang diangkat adalah Analisis Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran remedial pada siswa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar berdasarkan 6 (enam) langkah pelaksanaan pembelajaran remedial baik dalam meneliti kembali kasus, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan BK, pelaksanaan pembelajaran remedial, melakukan pengukuran kembali, melakukan Re-Evaluasi dan Re-Diagnostik dan pengayaan. Selain observasi penulis juga melakukan wawancara kepada responden yang terdiri dari Wakil Kurikulum, Guru dan peserta didik. Adapun yang menjadi temuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Meneliti Kembali Kasus

Meneliti kembali kasus dengan permasalahannya merupakan tahapan paling fundamental dalam pengajaran remedial karena merupakan landasan titik tolak langkah-langkah berikutnya. Dengan penelitian kasus kembali dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus tersebut, serta cara dan kemungkinan pemecahannya. Dalam penelitan kembali ini ada beberapa pertanyaan yang penulis tanya kepada Responden. Berikut hasil wawancara tentang bagaimana konsep remedial yang diketahui? Jawaban yang penulis peroleh dari informan AA, seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Konsep remedial adalah dengan cara melakukan pembelajaran ulang, yang dilakukan dengan pembelajaran ulang setelah itu baru dilakukan ujian kembali” (AA, 16 Juli 2021).

Informan YS, juga menyatakan sebagai berikut:

“Remedial itu kan tujuannya untuk memperbaiki kembali nilai anak, jadi memperbaiki tentu diberikan pembelajaran, pengulangan kembali pembelajaran yang akan diremedialkan anak” (YS, 16 Juli 2021).

Informan EY, juga menyatakan tentang konsep remedial yang diketahui sebagai berikut:

“konsep remedial oo yang remedial ini adalah itu tidak tuntasnya seorang siswa dalam belajar kita memberikan ulang ternyata dia tidak bisa menjawabnya mereka tidak tuntas maka diberikan remedial”, (EY, 15 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep remedial yang diketahui oleh guru yaitu memperbaiki kembali nilai anak yang tidak tuntas dalam belajar. Pertanyaan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan HN, sebagai berikut:

“Menaikkan nilai yang semulanya rendah menjadi ke nilai yang tinggi” (HN, 17 Juli 2021).

Informan PA juga menyatakan sebagai berikut:

“Remedial adalah nilai yang tidak tuntas dan dikerjakan kembali soal yang itu” (PA, 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, remedial yang diketahui oleh siswa adalah melakukan pengerjaan soal kembali ketika nilainya tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dalam mengetahui kalau siswa memerlukan bantuan khusus? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa guru, sebagai berikut:

“Yaitu dengan cara ditanya pada siswa itu satu-satu apakah dia sudah paham dengan yang diajarkan apa belum?” (AA, 16 Juli 2021).

Informan FE yang juga seorang guru di MTsM Saning Bakar memaparkan jawabannya sebagai berikut:

“Itu dari cara pertama daya tangkap, kalau daya tangkap anak itu lemah maka dia yang kita dulukan dulu, yang kedua dari dari cara belajarnya, kalau cara belajarnya malas-malasan maka dia yang kita tegur pertama untuk bisa melaksanakan remedial” (FE, 17 Juli 2021).

Informan PI juga menyatakan, sebagai berikut:

“oo untuk siswa yang memerlukan bantuan khusus kita lihat dari proses belajarnya, siswa itu seperti apa ketika kita sedang menjelaskan, lalu kita tanya kepada siswa tersebut, kemudian apakah dia bisa menjawab atau tidak, kemudian bisa kita lihat juga dari hasil akhir belajarnya atau hasil dari nilai UH atau nilai MID semesternya”, (PI, 15 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengetahui kalau siswa memerlukan bantuan khusus sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan cara melihat dari hasil ujiannya dan latihannya,serta melihat daya tangkap siswa pada saat belajar dan bertanya kepada siswa. Pertanyaan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan NF, sebagai berikut:

“Dengan bertanya kepada siswa”, NF (23 Juli 2021).

Informan NH juga menyatakan sebagai berikut :

“Dengan cara bertanya kepada siswa”, (NH, 24 Juli 2021).

Pernyataan di atas juga di diperkuat oleh informan SD, yaitu sebagai berikut:

“Bertanya kepada siswa yang mana dia yang tidak mengerti”,
(SD, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengetahui siswa yang memerlukan bantuan khusus yang diketahui siswa yaitu seberapa besar guru lebih banyak bertanya kepada siswa untuk mengetahui mana siswa yang harus memerlukan bantuan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara tentang apa yang dilakukan guru untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesulitan yang dihadapi siswa? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa guru, sebagai berikut:

“Biasanya melihat gambaran dari hasil ujian saja biasanya”, (NN, 19 juli 2021).

Informan YS juga menyatakan sebagai berikut:

“biasanya kita oo setiap selesai pembelajaran harian biasa saya melakukan tes, atau kuis atau latihan, nah disitu kita bisa melihat apakah anak tersebut bisa menerima pembelajaran atau paham dengan pelajaran yang dilakukan hari ini atau tidak”, (YS,16 juli 2021).

Dari pernyataan NN dan YS di atas , TJ juga menyatakan sebagai berikut:

“Dengan melihat nilai siswa setelah melakukan ulangan harian”, (TJ, 17 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru untuk memperoleh gambaran jelas mengenai kesulitan yang dihadapi siswa yaitu dengan cara melihat hasil ujian siswa, dengan melakukan tes ataupun kuis atau latihan serta melihat nilai siswa setelah melakukan ulangan harian. Pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan AA, sebagai berikut:

“Dalam belajar tidak mengerti atau tidak paham”,(AA, 23 Juli 2021).

Informan juga menyatakan sebagai berikut:

“Kalau gambaran nyo tu buk, ndak pandai nyo ngarajoan soal dalam latihan tu dah buk aa, tu pas urang mameso tu nilai e ndak memuaskan bagi ibuk e dah, jadi kalau gambaran yang jelas tu ndak abeh dek e dalam pembelajaran tu dah buk”, (PA,23 Juli 2021).

Dalam bahasa indonesia yang benar pernyataan informan PA dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Kalau gambaran jelasnya itu buk, kalau siswa tidak bisa mengerjakan latihan yang diberikan, waktu diperiksa nilainya tidak

memuaskan bagi guru, jadi kalau gambaran yang jelas itu siswa tersebut tidak mengerti dalam pelajaran yang diberikan” (PA,23 Juli 2020).

Dari pernyataan antara AA dan PA di atas , NF juga menyatakan sebagai berikut:

“Dilihat dari pas pembelajaran”, (NF, 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang diketahui siswa terkait cara guru memperoleh gambaran jelas mengenai kesulitan yang dihadapi siswa sudah baik karena guru melakukannya dengan cara melihat dari ujian, ulangan atau latihan yang diberikan serta dilihat pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran cara menentukan mana siswa yang harus melakukan remedial dan mana yang tidak harus remedial, maksudnya disini siswa ini sama-sama memiliki kesulitan belajar/tidak tuntas? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa guru, sebagai berikut:

“Tentu dari nilai hasil PH satu atau PH duanya, kita bisa melihat tuntas ngak dia kalau dia tidak tuntas berarti dia remedial”, HG (18 juli 2021).

Informan ZH juga menyatakan sebagai berikut:

“Siswa yang melakukan remedial itu biasanya siswa yang daya ingatannya lemah, daya minat belajar dirumah pun juga lemah, ditambah sikap yang kurang mengenakan selama proses mengajar dan siswa yang tidak harus remedial walaupun mengalami kesulitan belajar tetapi anak ini mempunyai minat belajar, sikap yang baik, sopan santun”, (ZH, 19 juli 2021).

Dari hasil wawancara HG dan ZH di atas, juga menyatakan sebagai berikut:

“Dalam hal ini untuk siswa yang remedial dan tidak remedial yang pertama bisa dilihat dari ulangan, haa dari ulangannya apakah dia sudah tuntas atau belum tuntas kemudian bisa juga ditambahkan dengan oo kita lihat penilaian kita selama proses belajar mengajar dalam kelas”, (FA, 19 juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan CH, sebagai berikut:

“Dengan melihat sikapnya”, (CH, Juli 2018)

Informan juga menyatakan sebagai berikut:

“Mengambil nilai yang benar-benar rendah”, (NF,23 Juli 2021).

Dari hasil wawancara CH dan NF, informan AF juga menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya yang remedial itu nilai yang kurang dari KKM, trus guru haris memberi paduan untuk anak yang nilainya kurang tersebut”, (24 Juli 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan mana siswa yang harus melakukan remedial dan mana yang tidak harus remedial, maksudnya disini siswa ini sama-sama memiliki kesulitan belajar/tidak tuntas yaitu dengan melihat daya ingatnya, daya tangkapnya dalam belajar, sikap yang kurang mengenakan, melihat pada saat proses belajar mengajar dan nilainya yang tidak mencukupi KKM maka dari situ juga dapat mengetahui mana siswa yang harus remedial dan mana yang tidak harus remedial.

Berdasarkan hasil dokumen yang diteliti dalam meneliti kasus kembali guru hanya menyampaikan hasil yang diterima setelah dilaksanakan UH dan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak lagi mengulangi kesalahan atau supaya lebih giat lagi dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

b. Menentukan tindakan yang harus dilakukan

Menentukan tindakan yang harus dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan cara yang relevan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara tentang apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang ringan? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa orang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Dilakukan oo yaitu dijelaskan kembali apa yang telah diajarkan kepada siswa tersebut”, (AA,16 juli 2021).

Informan MO juga menyatakan sebagai berikut:

“Mempertanyakan kepada mereka apa, materi mana, atau sub pokok mana dia yang tidak mengerti, setelah itu kita berikan penjelasan kembali terhadap materi tersebut”, (MO, 16 juli 2021).

Dari pernyataan AA dan MO, AF juga menyatakan sebagai berikut:

“Tindakan yang saya lakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, bagian-bagian materi mana yang dia paham dan mengerti maka akan saya tanyakan secara detail”, (AF, 16 juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan AA, sebagai berikut:

“Menerangkan kembali”, (AA, 23 Juli 2021).

Informan NF juga menyatakan sebagai berikut:

“Menerangkan kembali materi pembelajaran”, (NF, 23 Juli 2021).

Dari hasil wawancara AA dan NF, NH juga menyatakan sebagai berikut tentang tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang ringan, sebagai berikut:

“menerangkan pelajaran kembali”, (24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kasus yang ringan yaitu dengan bertanya kepada siswa dimana dia tidak mengerti dan juga melakukan pendekatan kepada siswa tersebut setelah itu diterangkan kembali materi yang diajarkan tersebut agar siswa mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara tentang apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang cukup atau sedang? Jawaban yang penulis peroleh dari seorang guru, sebagai berikut:

“Kalau yang cukup ya paling kita suruh dia membaca kembali”, (FE, 17 Juli 2021).

Informan SM juga menyatakan sebagai berikut:

“tidak usah memberikan remedial”, (SM, 16 Oktober 2021).

Dari pernyataan FE dan SM, FA juga menyatakan tentang apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang cukup atau sedang, sebagai berikut:

“Dalam hal ini mungkin ooo lebih sering mengadakan remedial, ataupun mungkin mengadakan pendekatan secara personal kepada anak, menanyakan apa kesulitannya dalam belajar”, (FA,19 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan SD, sebagai berikut:

“Guru menerangkan sampai siswa itu benar-benar mengerti atau paham”, (SD, 24 Juli 2011).

Informan FA juga menyatakan sebagai berikut:

“Menerangkan kembali pelajaran tersebut”, (FA, 24 Juli 2021).

Dari hasil wawancara SD dan FA, AF juga menyatakan tentang apa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang cukup atau sedang, sebagai berikut:

“Tindakannya biasanya menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarkan”, (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kasus yang cukup atau sedang yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca dan mengulangi materi yang diajarkan serta ada

yang menjawab melakukan pendekatan kepada siswa tersebut tapi dari jawaban siswa sebagian besar siswa menjawab guru menerangkan kembali materi yang tidak dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang apa tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam kasus yang berat? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Kalau kasusnya sudah berat biasanya langsung diinformasikan kepada wali kelas atau wakil kesiswaan agar memanggil orang tua anak agar diproses lebih lanjut”, (ZH, 19 juli 2021).

Informan NN juga menyatakan sebagai berikut:

“Kadang kasus anak ini ada yang susah nya, ada yang ringan, ada yang sedangnya, pas disusahnya kita meminta pengarahan kepada baik itu waka kesiswaan atau kepada kepala sekolah”, (NN, 19 juli 2021).

Dari pernyataan ZH dan NN, EY juga menyatakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kasus yang berat, sebagai berikut:

“jika seandainya kita tidak sanggup dalam membina dan membimbingnya kita laporkan kepada wali kelasnya, kalau wali kelasnya tidak sanggup juga laporkan ke waka, waka nanti laporkan lagi ke kepala sekolah itu jenjang-jenjang dalam mengatasi anak ini” EY (15 Oktober 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan CH, sebagai berikut:

“Mengambil tindakan tegas, memanggil orang tua”, (CH, 17 Juli 2021).

Informan juga menyatakan sebagai berikut:

“Diterangkan sampai dia mengerti”, (NF, 23 Juli 2021).

Dari pernyataan CH dan NF, AF juga menyatakan tentang yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kasus yang berat, sebagai berikut:

“Ketika pelajarannya sudah berat atau susah pasti gurunya akan menjelaskan juga kembali bagaimana kriteria belajar, nilai-nilai yang harus dipenuhi, dimana kesulitan dalam belajar”, (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada kasus yang berat yang dilakukan guru yaitu menerangkan kembali pelajaran yang berikan jika tidak bisa juga guru mengambil tindakan tegas dengan memanggil wali murid dan menyuruh wali murid mengawasi anak belajar di rumah dan ada juga guru meminta wakil kesiswaan dan kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang bermasalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tentang adakah mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial kepada siswa? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa guru, sebagai berikut:

“Iya”, membahas indikator yang tidak tuntas tadi, kemudian baru dilaksanakan remedial”, (DR, 16 juli 2011).

Informan AF juga menyatakan sebagai berikut:

“Tatap muka disini hanya sekedar untuk pemberi kisi-kisi atau bagaimana bentuk soal-soal yang akan keluar dalam remedial tersebut”, (AF, 16 juli 2021).

Berdasarkan pernyataan DR dan AF diatas, HG juga menyatakan tentang adakah mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial kepada siswa, sebagai berikut:

“Iya dijelaskan dulu apa yang akan diremedialkan”, (HG, 18 juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan HN, sebagai berikut:

“Tidak ada”, (HN, 17 Juli 2021).

Informan PA juga menyatakan sebagai berikut:

“ndak buk (tidak buk)”, (PA, 23 Juli 2021).

Dari pernyataan HN dan PA, AF juga menyatakan tentang adakah mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial kepada siswa, sebagai berikut:

“Biasanya tidak “, (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan guru menyatakan bahwa guru mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial untuk membahas indikator yang tidak tuntas, memberi kisi-sisi atau bagaimana soal-soal yang akan diberikan dan menjelaskan apa yang akan diremedialkan tapi menurut pernyataan siswa sendiri guru tidak ada yang mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial, walaupun ada tapi hanya guru yang melaksanakannya.

Berdasarkan hasil dokumen yang diteliti bahwa dalam melakukan tindakan yang dilakukan guru mata pelajaran yaitu guru menyampaikan letak kesalahan pada siswa setelah melaksanakan UH, setelah itu guru mengingatkan untuk melakukan perbaikan kepada siswa yang tidak tuntas. Sebelum dilaksanakan remedial guru kembali menjelaskan materi yang belum dipahami siswa setelah itu diberi soal untuk dikerjakan siswa dan jika masih ada yang belum memahami atau tidak mengerti siswa diberi kesempatan untuk bertanya dimana dia yang tidak mengerti atau tidak paham.

c. Pemberian layanan BK

Layanan BK merupakan suatu usaha untuk membantu menyelesaikan masalah atau membantu memecahkan suatu masalah yang terdapat pada peserta didik. Dengan layanan BK yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui tatap muka siswa memiliki kemampuan dalam melihat dan menemukan serta menyelesaikan masalahnya. Berikut hasil wawancara tentang adakah guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara pemberiannya ? Jawaban Jawaban yang penulis peroleh dari informan YS seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Ada, secara keseluruhan, memberikan motivasi-motivasi untuk lebih giat lagi belajar dalam mencapai masa depan”, (YS, 16 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan sebagai berikut:

“Oo..saya hanya mengarahkan agar dia selalu untuk belajar dan mengulang pelajaran yang telah dipelajari disekolah. Cara memberi arahnya ada yang secara keseluruhan ada yang secara pribadi, itu hanya kita melihat kebutuhan siswa-siswa tersebut karena tidak semua siswa dapat didekati secara keseluruhan, ada yang perlu didekati secara khusus”, (AF, 16 Juli 2021).

Dari hasil wawancara YS dan AF, informan FE juga menyatakan tentang adakah guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara pemberiannya, sebagai berikut:

“Ada”, kalau arahnya biasanya secara keseluruhan, nah tadi yang khusus itu secara pribadi. Dalam proses belajar mengajar itu secara umum dan kalau secara pribadi itu lebih kita dekatkan lagi ke meja belajarnya kita tuntun dia pelan-pelan”, (FE, 17 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan SR, sebagai berikut:

“Iyo (iya) kadang-kadang buk, secara keseluruhan siswa buk”, (SR, 23 Juli 2021).

Informan NH juga menyatakan sebagai berikut:

“Ada, secara keseluruhan siswa”, (NH, 24 Juli 2021).

Dari hasil wawancara SR dan NH, informan AF juga menyatakan tentang adakah guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan bagaimana cara pemberiannya, sebagai berikut:

“Pasti ada, setiap murid itu kan harus diarahkan gimana cara belajarnya yang lebih baik. kalau menurut saya keseluruhan siswa” (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu

dengan memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dengan cara pergi ke tempat duduknya, arahan yang diberikan kepada keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis teliti guru hanya mengingatkan kepada siswa tentang point penting konsep materi yang akan diremedialkan.

d. Pelaksanaan Pengajaran remedial

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk memberi bantuan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang tentu sesuai dengan tujuan remedial dan sesuai langkah-langkah pemberian remedial yang sebenarnya agar pelaksanaan remedial tersebut tidak hanya mengubah nilai siswa tetapi bagaimana dengan diadakan remedial ini mampu membuat siswa agar termotivasi untuk belajar dengan baik dan mampu mengubah cara belajarnya ke arah yang lebih baik lagi. Berikut hasil wawancara tentang apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ? Jawaban yang penulis peroleh dari informan YS seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Oo biasanya saya melakukan seling-selingan dalam belajar, saya tidak selalu monoton dalam pembelajaran setiap kali pertemuan materi, setiap pertemuan menyampaikan materi, kadang menyuruh anak itu bermain, mengajak dia bermain, bernyanyi”, (YS, 16 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan adalah dengan memberikan latihan-latihan soal apakah soal-soal yang telah lalu atau tahun lalu akan kita bahas lagi agar siswa dapat memperoleh materi yang lebih banyak lagi”, (AF, 16 Juli 2021).

Dari hasil wawancara YS dan AF, FA juga menyatakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

“oo dalam hal ini oo dengan memberikan motivasi kepada anak tersebut oo untuk bisa oo meningkatkan cara belajar kemudian juga meminta kepada teman-teman siswa tersebut untuk membantu memberikan motivasi atau nanti ikut membawa temannya dalam belajar”, (FA, 19 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan SR, sebagai berikut:

“Memberi semangat siswa”, (CH, 17 Juli 2021).

Informan juga menyatakan sebagai berikut”

“memberi semangat”, (HN, 23 Juli 2021).

Dari hasil wawancara CH dan HN, PA informan juga menyatakan tentang, yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

“Disuruh e kalau ado lomba tu buk aa, e yang disuruh e dek ibuk, tu sudah tu diberi e semangat buk”, (PA, 23 Juli 2021).

Dalam bahasa Indonesia yang benar pernyataan informan PA dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Disuruh siswa ini kalau ada lomba ya buk, dia yang disuruh sama ibuk, setelah itu di beri semangat buk”, (PA, 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan guru bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru memilih model pembelajaran yang bervariasi dan memberi semangat dan motivasi kepada siswa agar belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana guru melaksanakan remedial pada siswa? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Dengan berupa soal-soal esai yang dijawab sendiri-sendiri”, (ZH, 19 Juli 2021).

Informan FA juga menyatakan cara pelaksanaan remedial, sebagai berikut: “dengan memberikan tugas dalam berbagai bentuk kepada siswa”, (NN, 19 Juli 2021).

Dari hasil wawancara ZH dan FA di atas informan EY juga menyatakan cara pelaksanaan remedial yang dilakukan kepada siswa, sebagai berikut:

“remedi itu kita berikan tentu berdasarkan soal yang mana dia tidak paham, dilihat soalnya kemudian kita berikan agak beda dengan soal ulangan tapi materinya sama”, (EY, 15 Oktober 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan CH, sebagai berikut:

“Dengan memberikan soal ulangan itu kembali”, (CH, 17 Juli 2021).

Informan juga menyatakan cara pelaksanaan remedial pada siswa sebagai berikut:

“Disuruh mengulang pelajaran yang tidak didapat”, (AA, 23 Juli 2021).

Dari hasil wawancara CH dan AA, informan NF juga menyatakan cara melaksanakan remedial kepada siswa, sebagai berikut:

“Diberi tugas kepada siswa, dikerjakan di rumah”, (NF, 23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan guru bahwa dalam melaksanakan remedial ada guru yang menyuruh siswa mengerjakan soal yang tidak dijawab waktu ulangan dan ada juga memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tentang sebelum remedial adakah guru mengadakan pembelajaran ulang? Jawaban yang diperoleh dari informan AF seorang guru di MTsM Saning Bakar, menyatakan bahwa:

“Tidak memberikan pembelajaran ulang, saya hanya cukup memberikan mana materi –materi yang akan keluar didalam remedial tersebut atau kisi-kisi itu saja. karena tidak semua siswa yang remedial, biasanya dalam kelas itu hanya beberapa siswa yang remedial, jadi saya hanya menyuruh mereka untuk membaca kembali materinya dirumah, jadi siswa yang remedial tidak terganggu dengan siswa yang remedial ini”, (AF, 16 Juli 2021).

Iforman ZH juga menyatakan, sebagai berikut:

“Tentu ada, mana materi yang belum dipahami nanti kemudian dikasih tugas supaya lebih paham pemantapan dirumah baru dilakukan remedial”, (ZH, 19 Juli 2021).

Informan juga menyatakan jawaban, sebagai berikut:

“kalau lebih murah soalnya lebih gampang soalnya ngak juga ya hampir sama dengan soal yang pertama”, (15 Oktober 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, pernyataan dari peserta didik sebagai berikut:

“ada”, tapi hanya beberapa guru buk”,(SR, 23 Juli 2021).

Informan SD juga menyatakan, sebagai berikut:

“Tidak”, (SD, 23 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan jawaban, sebagai berikut:

“Biasanya ada, hanya beberapa guru”, (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial ada guru yang melakukan pembelajaran ulang dan ada yang tidak memberikan pembelajaran ulang karena tidak semua siswa yang remedial, biasanya dalam kelas itu hanya beberapa siswa yang remedial, jadi hanya menyuruh siswa untuk membaca kembali materinya dirumah, jadi siswa yang tidak remedial tidak terganggu dengan siswa yang remedial ini.

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah soal remedial sama dengan UH sebelumnya atau tidak, tingkat kesulitan soal dan bentuk soal yang diberikan tulisan atau lisan? Jawaban yang penulis peroleh dari informan, dari seorang guru MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“berbeda, lebih gampang soal remedial dan kedua-duanya lisan dan tulisan”, (AA, 16 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan, sebagai berikut:

“sama, sama disini artinya tingkat kesulitannya sama dengan soal ulangan , jadi soal ulangan dalam remedial tingkat kesulitannya sama”, (AF, 16 Juli 2021).

Informan FE juga menyatakan, sebagai berikut:

“Sama, sesuai ujian yang sebelumnya kalau tulisan ya tulisan, kalau ujian praktek kita kasih praktek dan kalau ujian lisan kita kasih lisan”, (FE, 17 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, pernyataan dari peserta didik sebagai berikut:

“Ada yang sama, ada yang berbeda, lebih gampang soal remedial, tulisan”, (CH, 17 Juli 2021).

Informan HN juga menyatakan, sebagai berikut:

“Hampir sama, lebih gampang ulangan dari pada soal remedial, tulisan”, (HN, 17 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan, sebagai berikut:

“tergantung guru ada juga yang mengulang, ada juga yang sama, lebih gampang soal remedial, tulisan”, (AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang diberikan kepada siswa yang remedial ada yang sama dengan soal ulangan sebelumnya dan ada juga yang berbeda, tingkat kesulitan soalnya ada yang lebih gampang soal remedial dan ada yang lebih gampang soal ulangan sebelumnya dan bentuk soal yang diberikan ada yang tulisan dan lisan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang seberapa besar peningkatan prestasi setelah diberikan remedial? Jawaban yang penulis peroleh dari beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Biasanya sama aja”, (SM, 17 Juli 2021).

Informan DR juga menyatakan sebagai berikut:

“Dengan metode lisan siswa lebih giat untuk mengulang kembali soal-soal yang tidak tuntas. Kalau dilaksanakan secara lisan perubahan nampak secara signifikan tetapi kalau seandainya tulisan justru siswa menganggap itu berupa ulangan yang tidak terlalu penting”,(DR, 16 Juli 2021).

Informan EY juga menyatakan, sebagai berikut:

“ Oo sebenarnya tentang remedi ini ya itu kalau dilihat secara nyatanya ooo kurang, karena anak-anak ini menganggap seperti ini untuk apa menghafal mendingan kita remedi aja, diremedi aja nanti kita mendapat nilai yang sebatas KKM ada juga anak berpikiran

seperti itu tapi kalau anak-anak yang pintar dia tidak mau berpikir seperti itu, dia pasti akan mencari yang terbaik jadi sebenarnya ada efek buruknya ada juga yang menguntungkan tapi sebaiknya remedi ini tergantung materi tergantung pada guru itu masing-masing”,(EY, 23 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya remedial ada siswa yang mengalami perubahan dalam belajarnya dan ada juga siswa yang setelah dilaksanakan remedial tidak ada perubahan yang terjadi terhadap hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis teliti tidak ada ditemukan cara pelaksanaan remedial yang dilakukan guru di MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

e. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa

Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi adalah dengan mengadakan suatu tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh. Berikut hasil wawancara tentang pengukuran terhadap perubahan prestasi pada diri siswa yang diberikan remedial? Jawaban yang penulis peroleh dari informan AF seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Saya ada mengukurnya tapi saya ukur dengan ujian selanjutnya atau materi selanjutnya, apakah dia mengerti atau paham dengan materi yang sudah dipelajari atau belum, kalau dia tidak remedial berarti saya anggap dia sudah ada perubahan atau peningkatan”, (AF, 16 Juli 2021).

Informan FA juga menyatakan jawaban, sebagai berikut:

“Dalam hal ini oo dilihat perbandingan oo nilai setelah remedial dan sebelum remedial walaupun nanti dilihat perbandingan setelah UH satu dengan UH dua”,(FA, 19 Juli 2021).

Informan NN juga menyatakan jawaban, sebagai berikut:

“Ada, kalau pengukurannya kita melihat dari hasil nilai pelaksanaan remedial dengan nilai sebelum nya”,(NN, 19 Juli 2021).

Informan SR juga menyatakan jawaban, sebagai berikut:

“Ada, dengan melihat hasil remedial yang dilakukan siswa”,(19 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pengukuran terhadap perubahan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara melihat nilai atau hasil yang diperoleh siswa sebelum remedial dengan hasil setelah remedial, maka dibandingkan dari situ apakah setelah remedial dilakukan ada perubahan pada siswa atau malah sebaliknya.

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis teliti tidak ditemukan cara guru menentukan pengukuran kembali terhadap perubahan prestasi pada diri siswa.

f. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik

Berikut hasil wawancara tentang nilai yang diperoleh siswa setelah remedial? Jawaban yang penulis peroleh dari informan DR seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Dengan adanya remedial rata-rata nilai siswa lebih baik dari sebelumnya”,(16 Juli 2021).

Informan FE juga menyatakan sebagai berikut:

“Tentu hanya batas tuntas saja karena dia remedial”,(HG, 18 Juli 2021).

Informan FE juga menyatakan sebagai berikut:

“Nilainya tentu kita beri standar ketuntasan”,(FE, 19 Juli 2021).

Informan EY juga menyatakan, sebagai berikut:

“Tergantung siswanya kalau siswa daya tangkapnya lemah berapa kalipun mengadakan remedial hasilnya tetap sama tapi kalau siswanya menengah ke atas setelah remedial ada perubahan tergantung pada siswanya”,(23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan remedial ada yang hanya diberikan sebatas KKM saja dan itu tergantung siswanya jika daya tangkap siswanya lemah maka berapa kalipun remedial diadakan hasilnya akan tetap sama.

Berdasarkan hasil wawancara tentang jika setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, apa langkah ibu selanjutnya ?Jawaban yang penulis peroleh dari informan, dari AA seorang guru MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“seandainya kalau sudah tuntas melanjutkan materi selanjutnya”,(AA, 16 Juli 2021).

Informan MO juga menyatakan, sebagai berikut:

“Memberikan mutu belajar yang lebih semangat lagi”,(MO, 16 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan, sebagai berikut:

“Jika setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan oo maka saya akan memberikan nilai yang pantas untuk siswa yang remedial tersebut”,(AF, 16 Juli 2021).

Informan SM juga menyatakan, sebagai berikut:

“Melanjutkan materi”, (SM, 17 Juli 2021).

Informan HG juga menyatakan, sebagai berikut:

“Siswa tersebut bisa lanjut ke materi selanjutnya”,(HG, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan langkah selanjutnya yang diberikan guru yaitu melanjutkan materi yang berikut dan memberikan nilai yang pantas kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara tentang jika setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan? Jawaban yang penulis peroleh dari informan, dari YS seorang guru MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Mengulang pembelajaran kembali”,(YS, 16 Juli 2021).

Informan DR juga menyatakan, sebagai berikut:

“Mengulang kembali KD yang belum tuntas”,(DR, 16 Juli 2021).

Informan FE juga menyatakan, sebagai berikut:

“Tentu ooo lebih mengubah oo mungkin mengubah cara belajarnya atau lebih kita tekankan ke anak-anak itu untuk lebih giat lagi belajar dirumah”,(FE, 19 Juli 2021).

Informan TJ juga menyatakan, sebagai berikut:

“Dengan mengulang kembali pembahasan materi yang sebelumnya”,(TJ, 19 Juli 2021).

Informan FA juga menyatakan, sebagai berikut:

“Dalam hal ini mungkin memberikan perlakuan khusus ibaratnya oo bicara dengan anak tersebut secara pribadi”,(FA, 19 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah remedial setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan maka yang dilakukan guru

adalah mengulang kembali menjelaskan materi yang dipahami atau yang tidak mengerti oleh siswa serta memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kalau kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi atau setelah remedial tidak perubahan pada prestasi siswa? Jawaban yang penulis peroleh dari informan, dari NN seorang guru MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“Oo mungkin sama dengan yang tadi pemberian semacam perhatian khusus kepada anak tersebut oo kenapa dia belum ada peningkatan padahal sudah melaksanakan remedial”,(NN, 19 Juli 2021).

Informan SR juga menyatakan, sebagai berikut:

“yaitu memanggil wali murid membicarakan tentang prestasi siswa yang belum tuntas sehingga materinya belum selesai”,(SR, 19 Juli 2021).

Informan EY juga menyatakan, sebagai berikut:

“bagi siswa yang menghafal ada perubahannya, bagi siswa yang tidak menghafal sama aja dengan nilai yang pertama”,(EY, 15 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang walaupun sudah diberikan remedial tidak ada perubahan pada siswa tersebut yaitu dengan cara pemberian perhatian khusus kepada anak tersebut, memanggil wali murid yang bersangkutan dan jika siswa tersebut memiliki daya tangkap yang memang lemah maka diberikan saja toleransi dilihat dari kehadiran, sikapnya maka itu sudah mengubah nilainya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil dokumen yang peneliti peroleh bahwa setelah pelaksanaan remedial dilakukan seharusnya guru melakukan Re-evaluasi dan Re-diagnostik tapi dalam dokumen yang penulis teliti tidaknya kegiatan Re-evaluasi dan Re-diagnostik dilakukan oleh guru.

g. Pengayaan (Tugas Tambahan)

Pengayaan ini diberikan kepada siswa yang sudah tuntas untuk memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Berikut hasil wawancara tentang program yang diberikan kepada siswa yang sudah tuntas? Jawaban yang penulis peroleh dari informan MO seorang guru di MTsM Saning Bakar, sebagai berikut:

“kepada siswa yang sudah tuntas memberikan motivasi agar lebih semangat lagi untuk belajar dan ditingkatkan lagi pemahamannya”, (MO, 16 Juli 2021).

Informan FE juga menyatakan, sebagai berikut:

“yang sudah tuntas tidak ada program lanjutan tapi kita lanjutkan ke pelajaran berikutnya tetapi khusus mereka yang sudah tuntas dalam pembelajaran pertama, kita lanjutkan ke bab berikutnya”,(19 Juli 2021).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik dengan informan AA, sebagai berikut:

“melanjutkan materi”,(AA, 23 Juli 2021).

Informan PA juga menyatakan, sebagai berikut:

“diulang e materi patang, tu sudah tu di ringkas e, tu dibuek ciek pertanyaan dalam ciek pertanyaan tu banyak isi e buk, isi e tu ado 5 jawaban , 8, 10,kayak tu pengayaan e tu buk”,(PA, 23 Juli 2021).

Informan AF juga menyatakan, sebagai berikut:

“memberikan pelajaran tambah agar nilai-nilai yang bagus itu lebih baik lagi”,(AF, 24 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan pengayaan kepada siswa kurang tepat karena ada guru yang memberikan pengayaan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Sedangkan dari pernyataan siswa terkait cara guru memberikan pengayaan kepada siswa yaitu memberikan materi yang telah dipelajari dengan cara diringkas setelah itu dibuat beberapa pertanyaan.

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis teliti tidak adanya pengayaan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini merupakan analisis peneliti yang dikaitkan dengan teoritis yang relevan dengan konteks permasalahan. Tentang analisis pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa MTs Muhammadiyah Saning Bakar.

1. Meneliti kembali kasus

Sebelum membahas tentang meneliti kembali kasus peneliti terlebih dahulu penulis membahas tentang konsep remedial yang diketahui oleh guru dan siswa MTsM Saning Bakar. Disini konsep remedial menurut sudut pandang guru yaitu melakukan ujian atau ulangan kembali terhadap siswa yang nilainya rendah, ada yang menyatakan konsep tulisan ataupun lisan, memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas dengan memberikan tugas atau mengulang ujian kembali. sedangkan menurut siswa menyatakan bahwa remedial itu adalah mengulang pelajaran yang nilainya tidak mencukupi KKM, menaikkan nilai yang semulanya rendah menjadi nilai yang tinggi dan siswa yang mendapat tugas dari guru karena nilainya dibawah KKM. Sedangkan menurut teori remedial menyatakan “*remedial teaching* atau pengajaran remedial adalah

suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik” Slamet (2015:100).

Selanjutnya lanjut ke cara guru dalam meneliti kembali kasus tentang kesulitan belajar siswa yaitu bertanya kepada siswa, melihat dari ujian, ulangan atau latihan yang diberikan kepada siswa serta dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk memutuskan mana siswa yang harus remedial dan mana yang tidak harus remedial dalam hal ini siswa ini sama-sama tidak tuntas yaitu dengan cara melihat daya ingatnya, daya tangkapnya dalam belajar, sikap yang kurang mengenakan, melihat pada saat proses belajar mengajar dan nilainya yang tidak mencukupi KKM maka dari situ lah guru dapat mengetahui siswa yang harus remedial dan yang tidak harus remedial.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Sattu Alang (2015:8) menyatakan, a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran, b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar, c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar, d. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa, e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Menentukan tindakan yang harus dilakukan

Berdasarkan hasil temuan di MTsM Saning Bakar dalam menentukan tindakan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pengajaran remedial, Pertama dalam menangani kesulitan belajar siswa dalam kasus yang ringan yang dilakukan guru dengan bertanya kepada siswa dimana dia tidak mengerti dan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut setelah itu diterangkan kembali materi yang diajarkan tersebut agar siswa mengerti. Kedua dalam kasus yang sedang yang dilakukan guru yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca dan mengulangi materi yang diajarkan serta dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut tapi dari jawaban siswa sebagian besar siswa menjawab guru menerangkan kembali materi yang tidak dipahami siswa. Seharusnya dalam hal seorang guru harus menanganinya secara khusus, karena siswa benar-benar mengalami kesulitan dalam mencerna keterangan yang disampaikan agar masalah yang dihadapi siswa tersebut bisa teratasi dengan baik. Ketiga dalam menangani kasus yang berat yang dilakukan guru dengan menerangkan kembali pelajaran yang berikan jika tidak bisa juga guru mengambil tindakan tegas dengan memanggil wali murid dan menyuruh wali murid mengawasi anak belajar di rumah dan ada juga guru meminta wakil kesiswaan dan kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang bermasalah tersebut.

Selain perlunya pengelompokkan kelas remedial guru juga harus melakukan tatap muka sebelum remedial karena untuk menerangkan atau menjelaskan kembali mana siswa yang belum mengerti atau tidak paham dalam mencerna pelajaran yang diberikan supaya setelah dilakukan remedial siswa mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar dan supaya setelah remedial tidak ada lagi yang remedial. Dalam melakukan tatap muka ini yang dilakukan guru yaitu sebelum melaksanakan remedial guru membahas indikator yang tidak tuntas, memberi kisi-kisi atau menjelaskan soal-soal yang akan diberikan dan menjelaskan apa yang akan diremedialkan tapi menurut pernyataan siswa sendiri guru tidak ada yang mengadakan tatap muka sebelum

melaksanakan remedial, walaupun ada tapi hanya beberapa orang guru yang melaksanakannya.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Masbur (2012:354), menyatakan a. Kalau kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial, b. Kalau kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatanhambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.

3. Pemberian layanan bimbingan konselling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MTsM Saning Bakar dalam melaksanakan pengajaran remedial guru perlu memberikan layanan BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dalam mengatasi kesulitan tersebut guru dapat memahami dimana letak kesulitan atau apa yang menyebabkan terjadi kesulitan belajar pada siswa. Disini cara guru memberikan arahan kepada siswa dengan cara memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dengan cara pergi ke tempat duduknya, arahan yang diberikan kepada keseluruhan siswa.

Dalam memberikan layanan bimbingan konselling kepada siswa seharusnya guru melakukannya melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam pemberian layanan bimbingan konseling perlu adanya pendekatan yang dilakukan secara individual kepada siswa karena pendekatan individual ini perlu dilakukan karena perbedaan individual antara siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga dalam pemberian arahan tersebut tidak cukup dengan pemberian secara keseluruhan siswa melainkan perlu dilakukan secara individual.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung Masbur (2012:354), menyatakan “proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru/konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Memberikan arahan atau interaksi antara guru dan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi hambatan mental emosional dalam menghadapi kegiatan belajar”.

4. Pelaksanaan pengajaran remedial

Pelaksanaan pengajaran remedial ini dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang gagal dalam suatu mata pelajaran. Dalam memberikan remedial tentunya guru harus melaksanakannya dengan baik agar pelaksanaan remedial tersebut tidak hanya untuk mengubah nilai atau memperbaiki nilai siswa yang rendah melainkan dengan pelaksanaan remedial ini siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya dan mampu memperbaiki prestasi belajarnya.

Dalam pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan guru di MTsM Saning Bakar dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal yang sebelumnya tidak mampu dijawab oleh siswa serta ada juga yang memberikan tugas-tugas kepada siswa. Sebelum remedial dilaksanakan tidak semua guru melakukan pembelajaran ulang kepada siswa. soal yang diberikan kepada siswa yang remedial ada yang sama dengan soal ulangan sebelumnya, tingkat kesulitan soalnya ada yang lebih gampang soal remedial dan ada yang lebih gampang soal ulangan sebelumnya dan bentuk soal yang diberikan ada yang tulisan dan lisan.

Sebelum melaksanakan pengajaran remedial tidak semua guru yang melakukan pembelajaran ulang karena alasan siswa yang remedial sedikit sehingga siswa yang remedial ini hanya disuruh belajar di rumah. Padahal seharusnya siswa yang remedial perlu diberikan pembelajaran ulang supaya siswa tidak kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru pada saat remedial sehingga dengan adanya pembelajaran ulang ini siswa mampu menjawab soal ataupun tugas yang diberikan guru dengan baik. Dalam hal ini tidak semua guru melaksanakan remedial dengan baik karena remedial yang dilakukan dengan cara pemberian tugas dengan soal yang sama untuk seluruh siswa yang remedial dan kebanyakan guru hanya memberikan remedial hanya untuk mengubah nilai siswa yang rendah bukan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Djamarah, dkk (2010:108), menyatakan “pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a. Mengulang pokok bahasan seluruhnya, b. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, c. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, d. Memberikan tugas –tugas khusus”.

5. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MTsM Saning Bakar untuk mengetahui siswa sudah mencapai apa yang diharapkan setelah melaksanakan pengajaran remedial maka guru perlu melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa. Dalam melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan guru dengan cara melihat nilai atau hasil yang diperoleh siswa sebelum remedial dengan hasil setelah remedial, maka dibandingkan dari situ apakah setelah remedial dilakukan ada perubahan pada siswa atau malah sebaliknya.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Masbur (2012:355), menyatakan “melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh. Maka untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya”.

6. Melakukan Re-evaluasi dan Re-diagnostik

Setelah dilaksanakan remedial perlunya melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik untuk menafsirkan dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah remedial. Kegiatan ini dilakukan supaya mengetahui apakah pelaksanaan remedial ini mampu memperbaiki prestasi belajar siswa maka seorang guru perlu melakukan re-valuasi dan re-diagnostik.

Dalam hal ini hasil penafsiran dapat terjadi pada tiga kemungkinan dan rekomendasi yang diperoleh. Pertama setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan langkah selanjutnya yang diberikan guru yaitu melanjutkan materi yang berikut dan memberikan nilai yang pantas kepada siswa. Kedua setelah remedial kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan maka yang dilakukan guru yaitu mengulang kembali menjelaskan materi yang dipahami atau yang tidak mengerti oleh siswa serta memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut. Ketiga tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang walaupun sudah diberikan remedial tidak ada perubahan pada siswa tersebut yaitu dengan cara pemberian perhatian khusus

kepada anak tersebut, memanggil wali murid yang bersangkutan dan jika siswa tersebut memiliki daya tangkap yang memang lemah maka diberikan saja toleransi dilihat dari kehadiran, sikapnya maka itu sudah mengubah nilainya menjadi lebih baik.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Masbur (2012:356), menyatakan “a. Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program berikutnya, b. Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan, c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.

7. Kegiatan pengayaan

Berdasarkan temuan di lapangan tentang analisis pelaksanaan pengajaran remedial pada siswa MTsM Saning Bakar dalam kaitan pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah tuntas untuk memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Seharusnya guru memberikan pengayaan kepada siswa karena kegiatan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas dalam belajarnya.

Untuk mempertegas pembahasan ini di dukung pendapat Nurma, (2015:5), menyatakan “pengayaan adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas. Langkah ini sama dengan langkah ketiga dan bersifat pilihan (optimal) yang kondisional. Sasaran pokok langkah ini ialah agar hasil remedial itu lebih sempurna dengan tindakan pengayaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar PEB siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok artinya *Numbered Heads Together* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis (PEB) siswa bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai konten pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan berperan untuk mengoptimalkan potensi siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dipelajari.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan secara umum bahwa di MTs Muhammadiyah Saning Bakar yang dilihat dari 7 aspek pelaksanaan pembelajaran remedial pada siswa belum berjalan dengan baik, sebagai berikut.

1. Dalam meneliti kembali kasus ada guru yang sudah mengenali dengan baik kesulitan belajar yang dihadapi siswa yaitu dengan cara bertanya kepada siswa, melihat dari ujian, ulangan atau latihan yang diberikan kepada siswa serta dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. Tapi seharusnya yang dilakukan guru dalam meneliti kembali kasus yaitu a.

melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran, b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar, c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar, d. Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa, e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam hal ini guru masih banyak guru yang tidak melakukan pengelompokkan kelas remedial karena berbagai alasan yaitu ada juga yang menjawab karena keterbatasan lokal untuk melakukan pengelompokkan kelas remedial. Pertama dalam menangani kesulitan belajar siswa dalam kasus yang ringan yang dilakukan guru dengan bertanya kepada siswa. Kedua dalam kasus yang sedang yang dilakukan guru yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca dan mengulangi materi yang diajarkan serta dengan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut tapi dari jawaban siswa sebagian besar siswa menjawab guru tidak menerangkan kembali materi yang tidak dipahami siswa. Ketiga dalam menangani kasus yang berat yang dilakukan guru dengan menerangkan kembali pelajaran yang diberikan jika tidak bisa juga guru mengambil tindakan tegas dengan memanggil wali murid dan menyuruh wali murid mengawasi anak belajar di rumah dan ada juga guru meminta wakil kesiswaan dan kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang bermasalah tersebut. Selain perlunya pengelompokkan kelas remedial guru juga harus melakukan tatap muka sebelum remedial yang dilakukan, yang dilakukan guru dengan membahas indikator yang tidak tuntas, memberi kisi-kisi atau menjelaskan soal-soal yang akan diberikan dan menjelaskan apa yang akan diremedialkan tapi menurut pernyataan siswa sendiri guru tidak ada yang mengadakan tatap muka sebelum melaksanakan remedial, walaupun ada tapi hanya beberapa orang guru yang melaksanakannya. Seharusnya yang dilakukan guru dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan yaitu jika kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial tetapi jika kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.
3. Pemberian layanan BK dalam hal ini guru sudah melakukan dengan baik yaitu dengan memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dengan cara pergi ke tempat duduknya, arahan yang diberikan kepada keseluruhan siswa tapi tidak semua guru sudah melakukannya dengan baik. Tapi seharusnya dalam memberikan layanan BK yang pertama yang dilakukan guru dengan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru/konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. Pelaksanaan pembelajaran remedial, dalam hal ini pelaksanaan remedial yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas atau mengulang kembali ulangan kepada siswa dengan soal yang sama dan sebelum pelaksanaan remedial banyak guru yang tidak melakukan pembelajaran ulang. Seharusnya yang dilakukan guru yang pertama mengulang pokok bahasan seluruhnya, kedua mengulang bagian dari pokok bahasan

yang hendak dikuasai, ketiga memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, keempat memberikan tugas –tugas khusus.

5. Dalam melakukan pengukuran kembali yang dilakukan guru yaitu dengan melihat nilai atau hasil yang diperoleh siswa sebelum remedial dengan hasil setelah remedial, maka dibandingkan dari situ apakah setelah remedial dilakukan ada perubahan pada siswa atau malah sebaliknya. Tetapi seharusnya yang dilakukan guru yaitu perlu dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.
6. Melakukan Re-evaluasi dan Re-diagnostik dalam hal ini yang dilakukan guru yaitu jika hasil sesuai kriteria yang diharapkan maka guru melanjutkan materi selanjutnya, tapi jika ada peningkatan prestasi namun belum sesuai dengan kriteria maka guru mengulang kembali menjelaskan materi atau memberikan perhatian khusus dan jika tidak ada perubahan sama sekali maka tindakan yang dilakukan guru cara pemberian perhatian khusus kepada anak tersebut, memanggil wali murid yang bersangkutan. Tapi seharusnya yang dilakukan guru jika kasus yang belum berhasil sepenuhnya maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan jika kasus yang belum berhasil maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan remedial teaching untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.
7. Pengayaan, ada guru yang melakukan pengayaan dengan memberi tugas tambahan dan ada yang tidak karena alasan pengayaan diberikan kepada siswa saat melakukan remedial bukan setelah dilaksanakan remedial.

B. Saran

1. Bagi Guru, diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran remedial sesuai dengan prosedur-prosedur pelaksanaan pembelajaran remedial, sebagai berikut:
 - a. Seharusnya terlebih dahulu paham tentang konsep remedial yang telah ditetapkan agar pelaksanaan remedial dapat berjalan sesuai prosedur dan tujuan remedial.
 - b. Seharusnya guru sebelum melaksanakan remedial harus meneliti kembali kasus dengan cara yang pertama guru melakukan observasi untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, kedua memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar, ketiga mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar, keempat memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa, kelima memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - c. Setelah meneliti kasus guru diharapkan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan dengan cara yaitu jika kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial tetapi jika kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya
 - d. Setelah menentukan tindakan yang harus dilakukan, guru sebaiknya memberikan layanan BK kepada siswa untuk proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru/konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam

- melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.
- e. Setelah memberikan layanan BK kepada siswa yang remedial baru guru melaksanakan remedial kepada siswa dengan cara, pertama mengulang pokok bahasan seluruhnya, kedua mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai, ketiga memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, keempat memberikan tugas –tugas khusus.
 - f. Sebaiknya setelah remedial dilakukan guru seharusnya melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi pada diri siswa, apakah setelah remedial ada perubahan atau tidak dengan cara alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.
 - g. Jika setelah melakukan pengukuran kembali maka guru harus melakukan Re-evaluasi dan Re-diagnostik untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan guru selanjutnya setelah remedial dilaksanakan dengan cara jika kasus yang belum berhasil sepenuhnya maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan dan jika kasus yang belum berhasil maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan remedial teaching untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.
 - h. Setelah melakukan Re-evaluasi dan Re-diagnostik baru melakukan pengayaan kepada siswa untuk memperkaya atau memperluas ilmu pengetahuan siswa.
2. Bagi Siswa, seharusnya siswa setelah pelaksanaan pembelajaran remedial ini mampu untuk memperbaiki kualitas belajarnya agar tidak remedial lagi.
 3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah untuk terus memantau dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan guru mata pelajaran secara berkala.
 4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa dengan tempat dan materi yang berbeda.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							

2.	Diskusi dan konsultasi laporan						X						
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar							X					
4.	Seminar hasil penelitian								X				
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												
1.	Penggandaan laporan									X			
2.	Pengiriman laporan									X			

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, (2010). *Stratrgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, muhamad, dkk, (2015). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Poses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, (2010). *Pendidikan Remedial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukhari, “Penerapan Pengajaran Remedial terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Volume 1, No. 1, Januari 2017.
- Kemendikbud. 2017. *Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pedral Ludin. “Efektifitas Remedial dan Pengayaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X ADI SMA PGRI 1 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Rida Ikrar Prasetyo, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Remedial Berbasis Web pada Materi Rumus dan Fungsi”, *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 6, No. 2, April 2016 (Edisi Khusus).
- Bachtiar, S Bachri, “Menyakinkan Validitas melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif “, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010.
- Masbur, “Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis”, *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* ISSN 1411 – 612x Vol. XII No. 2, Februari 2012.
- Nasruddin Hasibuan, “Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pemb elajaran Remedial”, Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.

Nurma Izzati, "*Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", EduMa ISSN 2086 – 3918 Vol.4 No.1 Juli 2015.

Slamet, "*Pembelajaran Remedial Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa*", An-Nuha Vol. 2, No. 1, Juli 2015..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas
No. 27.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 10080188011027018101

Pangkat/Golongan : Penata / III.c

Jabatan Fungsional : Lektor

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FKIP

Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengajaran Remedial pada Siswa Mts Muhammadiyah Saning Bakar”** pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 27 Agustus 2019

Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402